

## Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Investasi Asing di Indonesia

Yunita Astikawati <sup>a,1\*</sup>, Avelius Dominggus Sore <sup>b,2</sup>

<sup>ab</sup> STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia

<sup>1</sup> yunitaakun@gmail.com\*

\*korespondensi penulis

### Informasi artikel

Received: 1 Desember 2020;

Revised: 19 Desember 2020;

Accepted: 1 Januari 2021.

Kata-kata kunci:

Indeks Pembangunan Manusia;

Pertumbuhan Ekonomi;

Penanaman Modal Asing.

### ABSTRAK

Negara yang memiliki indeks pembangunan manusia (IPM) dan pertumbuhan ekonomi yang baik akan menarik minat investor asing untuk berinvestasi. Kondisi ini berlaku di negara Indonesia yang memiliki IPM 71,94 atau naik 0,02 dari tahun sebelumnya. Indonesia juga memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi berkisar 5 hingga 6 % pertahun. Oleh karena itu perlu dianalisis pengaruh IPM dan pertumbuhan ekonomi terhadap penanaman modal asing (PMA) di Indonesia. Analisis akan dilakukan menggunakan uji statistic untuk memberikan bukti empiris. Analisis yang digunakan yaitu regresi berganda. Hasil analisis diketahui secara simultan nilai Sig sebesar 0,001 dan <0,05 dengan *adjusted* R-square 0,760502. Disimpulkan bahwa IPM dan pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh secara signifikan dan negatif terhadap PMA. Hasil ini menunjukkan bahwa negara yang memiliki IPM dan Pertumbuhan ekonomi yang tinggi kurang diminati investor asing. Hal ini dikarenakan negara tersebut akan memasuki kondisi *mature* dengan tingkat pembiayaan tenaga kerja yang lebih mahal. Hal ini menjadi salah satu faktor menurunnya minat investor asing dalam berinvestasi.

Keywords:

*Human Development Index;*

*Economic Growth;*

*Foreign investment.*

### ABSTRACT

***The Effect of Human Development Index and Economic Growth on Foreign Investment in Indonesia.*** Countries that have a human development index (HDI) and good economic growth will attract foreign investors. This condition applies in Indonesia, which has an HDI of 71.94, an increase of 0.02 from the previous year. In other, Indonesia also has high economic growth ranging from 5 to 6% per year. Therefore, it is necessary to analyze the effect of HDI and economic growth on foreign investment in Indonesia. The analysis used is multiple regression to provide empirical evidence. The results show that simultaneously the Sig value is 0.001 and <0.05, with an adjusted R-square of 0.760502. It is concluded that HDI and economic growth have a significant and negative effect on foreign investment. These results indicate that countries with high HDI and high economic growth are less attractive to foreign investors. This is because the country will enter a mature state with a higher level of labor financing. This is one of the factors in the decreasing interest of foreign investors in investing.

Copyright © 2021 (Yunita Astikawati & Avelius Dominggus Sore). All Right Reserved

How to Cite : Astikawati, Y., & Sore, A. D. (2021). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Investasi Asing di Indonesia. *Pacioli : Jurnal Kajian Akutansi Dan Keuangan*, 1(1), 15–21. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/pacioli/article/view/47>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Perekonomian suatu negara tidak bisa berkembang tanpa dukungan dari berbagai faktor penunjang. Perekonomian akan mencakup berbagai sektor baik yang bersifat ekonomi maupun sektor non ekonomi. Perekonomian suatu negara akan meningkat apabila berbagai sektor dalam negeri bersinergi satu sama lain atau dalam kata lain tidak berdiri sendiri. Dari sektor ekonomi misalnya pertumbuhan ekonomi negara tetap dalam kondisi baik jika dibandingkan dengan tingkat inflasi yang dihadapi. Pertumbuhan Ekonomi adalah peningkatan *output* masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi, tanpa adanya perubahan teknologi produksi itu sendiri, misalnya kenaikan output yang disebabkan oleh pertumbuhan stok modal ataupun penambahan faktor-faktor produksi tanpa adanya perubahan pada teknologi produksi yang lama (Arsyad, 2010: 96).

Namun tentu saja pertumbuhan ekonomi tidak akan lepas dari permasalahan yang berasal dari dalam dan luar negara. Permasalahan yang berasal dari dalam misalnya adanya kebijakan pemerintah yang menyebabkan perubahan daya beli masyarakat. Apabila daya beli masyarakat menurun maka dapat diprediksi perekonomian negara sedikit menurun. Sebaliknya apabila daya beli masyarakat meningkat maka perekonomian negara meningkat. Hal ini menyebabkan perubahan jumlah barang dan jasa yang beredar di dalam masyarakat. Jumlah barang dan jasa dalam perekonomian suatu negara dapat diartikan sebagai nilai dari Produk Domestik Bruto (PDB). Nilai PDB ini digunakan dalam mengukur persentase pertumbuhan ekonomi suatu negara (Malik dan Kurnia, 2017). PDB umumnya diukur menggunakan dua hal yaitu harga konstan dan harga berlaku.

Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia, PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. Menurut pendekatannya, PDB dianalisis dengan menggunakan tiga pendekatan yaitu pendekatan produksi, pendapatan dan pengeluaran. Pendekatan produksi menekankan pada jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit produksi. Pendekatan pendapatan, PDB menekankan pada balas jasa dari faktor produksi.

Menurut Sukirno (2016) Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subyek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Sedangkan pendekatan pengeluaran, PDB ditentukan berdasarkan pengeluaran yang dilakukan oleh sektor rumah tangga, swasta, pemerintah dan memperhatikan ekspor impor. PDB ini digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara. Berdasarkan metode, ada tiga model yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi yaitu metode regresi, sederhana dan *end to end*. Pemilihan metode pertumbuhan ekonomi tergantung pada kebutuhan dan keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi dalam melakukan perhitungan (Sukirno, 2006:142-144). PDB yang menggambarkan kemampuan konsumen dalam memberi barang dan jasa atau *purchasing power*.

Daya beli dikatakan meningkat jika kemampuan membeli barang dan jasa lebih tinggi dari periode sebelumnya sebaliknya daya beli dikatakan menurun jika kemampuan membeli barang dan jasa lebih rendah dari periode sebelumnya (Yuniati dan Amini, 2020). Peningkatan daya beli tentu tidak lepas dari kemampuan masyarakat dalam pendapatan. Pendapatan masyarakat pada suatu negara pasti tidak terlepas dari kemampuan masyarakat dalam menghasilkan pendapatan. Apabila masyarakat memiliki keahlian dan keterampilan yang baik maka peluang mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi juga semakin besar. Sebaliknya, jika masyarakat tidak memiliki keterampilan dan keahlian maka kemungkinan untuk memperoleh pendapatan akan sedikit berkurang. Hal ini menunjukkan bahwa keahlian dan keterampilan masyarakat suatu negara juga punya peran penting dalam perekonomian suatu negara.

Keahlian dan keterampilan dapat diperoleh dari jenjang pendidikan. Selain itu faktor kesehatan dan kehidupan yang layak juga merupakan peran penting. Faktor pendidikan dapat dilihat dari angka harapan dan rata-rata lama bersekolah. Kesehatan dapat dilihat dari angka harapan hidup saat anak dilahirkan. Standar kehidupan yang layak terlihat dari Produk nasional Bruto perkapita. Ketiga faktor tersebut jika kita analisis maka akan menghasilkan yang namanya Indeks Pembangunan Manusia atau IPM. Istilah IPM mulai dikenal tahun 1990 dan dikembangkan oleh para ekonomi Amartya Sen, Mahbub Ul Haq, Gustav Ranis Dan Lord Meghnad Desai. Istilah IPM ini kemudian digunakan oleh United Nations Development Program (UNDP) dalam menghitung IPM negara-negara di dunia setiap tahunnya.

Menurut Feriyanto (2014) Indeks Pembangunan Manusia merupakan ukuran capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Selanjutnya menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah pengukuran perbandingan dari angka harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia. IPM digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara adalah negara maju, negara berkembang atau Negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijaksanaan ekonomi terhadap kualitas hidup. IPM menggambarkan tinggi rendahnya kemampuan masyarakat suatu negara dalam bekerja. Apabila IPM tinggi maka dapat diasumsikan bahwa masyarakat suatu negara merupakan tenaga kerja yang berkualitas sebaliknya jika IPM rendah ini menandakan tingkat kemampuan tenaga kerja juga rendah.

IPM ini lebih menitikberatkan *people concerned* atau *putting people first* yang artinya pembangunan utama adalah manusia. Pembangunan disini dimaksudkan untuk memberdayakan manusia dan memberikan kebebasan manusia untuk mengaktualisasi dirinya. Pembangunan manusia juga merupakan suatu proses untuk memperluas pilihan-pilihan bagi penduduk (Asnidar, 2018). Hal ini dikarenakan penduduk atau masyarakat dapat menawarkan keahlian dan kemampuannya ke sektor produksi untuk memperoleh balas jasa. Sektor produksi baik swasta dan pemerintah yang memiliki Tenaga kerja yang memiliki *skill* yang baik tentu meningkatkan pula potensi keuntungan. Hal ini menarik bagi calon investor domestik maupun asing untuk menginvestasikan dananya ke sektor tersebut. Investor domestik yang menanamkan modal dalam negeri lebih dikenal dengan istilah penanaman modal dalam negeri atau PMDN.

Investor asing yang berinvestasi pada suatu negara lebih dikenal dengan istilah penanaman modal asing atau PMA. PMA dapat berupa investasi langsung dan tidak langsung. Investasi asing langsung dianggap lebih bermanfaat dibandingkan investasi dalam bentuk portofolio karena adanya transfer ilmu pengetahuan, modal, dan teknologi yang betul-betul terasa (Sari Dan Baskara, 2018). Zaenuddin (2009) penanaman modal asing lebih memiliki manfaat dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi suatu negara sebab tidak menyebabkan timbulnya utang luar negeri atau kewajiban pengembalian. Hal ini memberi gambaran bahwa terdapat keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi dan penanaman modal asing. Pertumbuhan ekonomi juga ada kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi.

Adanya asumsi tentang pengaruh positif dari pertumbuhan ekonomi, IPM terhadap PMA di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi yang fluktuatif akan mempengaruhi kestabilan investasi (Astrid dan Soekapdjo, 2020). Asumsi tersebut didasarkan bahwa jika Indonesia memiliki pertumbuhan ekonomi yang baik serta sumber daya manusia yang baik, maka akan meningkatkan minat investor asing untuk berinvestasi dalam negeri. Selain itu asumsi lainnya didasarkan pada oleh riset terdahulu seperti (Malik Dan Kurnia, 2017), yang menggunakan variable utang luar negeri, PMA dan pertumbuhan ekonomi dan (Kambono Dan Marpaung, 2020) menggunakan variable PMA, PMDN dan pertumbuhan ekonomi serta Asnidar (2018) menggunakan IPM, Inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Perbedaan riset ini dengan yang terdahulu yaitu riset ini berupaya menggabungkan ketiga riset tersebut dengan menggunakan pertumbuhan ekonomi, indek pertumbuhan ekonomi sebagai variabel

---

independen dan penanaman modal asing sebagai variabel dependen. Tentu saja desain riset ini perlu dianalisis lebih lanjut untuk membuktikan hipotesis.

## Metode

Desain riset ini adalah berupa kausal komparatif yang mana akan menguji secara empiris pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Data diperoleh dari sumber data sekunder (Badan Pusat statistik dan sumber lainnya) dan bersifat *time series* dari tahun 2010 hingga 2019. Data akan dianalisis secara statistik dengan melalui dua tahapan yaitu uji asumsi klasik dan uji regresi berganda.

## Hasil dan Pembahasan

Analisis data dilakukan menggunakan pengujian statistik dengan berbantuan aplikasi Eviews 7. Analisis secara statistik dilakukan untuk memberikan bukti secara empiris atas data yang dianalisis. Analisis ini melibatkan 2 tahap yaitu uji asumsi klasik dan uji regresi. Uji asumsi klasik mencakup uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Adapun hasil uji asumsi klasik dijabarkan sebagai berikut.

### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan indikator nilai probabilitas Jarque Bera (JB), apabila nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Hasil uji menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berdistribusi Normal yaitu dengan nilai JB 0,495 > 0,05. Variabel investasi asing berdistribusi normal dengan nilai JB 0,349 > 0,05. Sedangkan variabel indeks pembangunan manusia tidak berdistribusi normal dengan nilai JB 0,000 < 0,05.

### Uji Multikolinieritas

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara variabel independen. Apabila terdapat hubungan antara variabel independen maka salah satu variabel tersebut tidak dapat digunakan dalam analisis. Berdasarkan analisis diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Uji multikolinieritas

|     | G        | IPM      |
|-----|----------|----------|
| G   | 1.000000 | 0.150954 |
| IPM | 0.150954 | 1.000000 |

Hasil di atas menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen hanya sebesar 0,150954 dan lebih kecil dari nilai 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa data bebas masalah multikolinieritas.

### Uji autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan karena data yang digunakan bersifat *time series*. Uji ini dilakukan untuk melihat apakah residu tahun  $t$  mempengaruhi  $t_1$ . Berikut hasil analisis uji multikolinieritas:

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

| Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test: |          |                     |        |
|---|----------|---------------------|--------|
| F-statistic                                 | 2.415197 | Prob. F(2,5)        | 0.1845 |
| Obs*R-squared                               | 4.913734 | Prob. Chi-Square(2) | 0.0857 |

Hasil menunjukkan nilai Prob. Chi-Square(2) 0,0857 atau lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan bebas masalah autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat penyimpangan dalam model regresi. Hal yang diamati adalah varian pada residual data. Uji ini akan menggunakan uji white dan berikut hasilnya:

Tabel 3. Uji heteroskedastisitas  
 Heteroskedasticity Test: White

|                     |          |                     |        |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic         | 1.971901 | Prob. F(5,4)        | 0.2652 |
| Obs*R-squared       | 7.113894 | Prob. Chi-Square(5) | 0.2123 |
| Scaled explained SS | 2.745100 | Prob. Chi-Square(5) | 0.7392 |

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada Obs\*R-squared sebesar 0,2123 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data tidak mengandung masalah heteroskedastisitas. Setelah dilakukan uji asumsi klasik maka tahap selanjutnya adalah uji regresi berganda. Uji ini dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. Uji regresi

Dependent Variable: PMA  
 Method: Least Squares  
 Date: 01/09/21 Time: 14:57  
 Sample: 2010 2019  
 Included observations: 10  
 White heteroskedasticity-consistent standard errors & covariance

| Variable           | Coefficient | Std. Error            | t-Statistic | Prob.  |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| C                  | 73184.62    | 8978.906              | 8.150727    | 0.0001 |
| G                  | -7970.696   | 1777.790              | -4.483486   | 0.0029 |
| IPM                | -54.96747   | 10.51070              | -5.229670   | 0.0012 |
| R-squared          | 0.813724    | Mean dependent var    | 26539.57    |        |
| Adjusted R-squared | 0.760502    | S.D. dependent var    | 5000.123    |        |
| S.E. of regression | 2446.989    | Akaike info criterion | 18.68643    |        |
| Sum squared resid  | 41914276    | Schwarz criterion     | 18.77720    |        |
| Log likelihood     | -90.43215   | Hannan-Quinn criter.  | 18.58685    |        |
| F-statistic        | 15.28928    | Durbin-Watson stat    | 1.236322    |        |
| Prob(F-statistic)  | 0.002790    |                       |             |        |

Hasil uji di atas menunjukkan bahwa baik secara parsial dan simultan pertumbuhan ekonomi dan indek pembangunan manusia berpengaruh terhadap pertumbuhan penanaman modal asing di dalam negeri. Namun yang menarik adalah terlihat hubungannya yang bersifat negatif. Hasil analisis ini menjadi menarik karena hasil ini membantah asumsi awal riset ini. Awalnya diduga semakin bagusnya pertumbuhan ekonomi dan sumber daya manusia suatu negara maka akan meningkatkan ketertarikan investor asing untuk berinvestasi. Namun hasil analisis menunjukkan hal yang berbeda bahkan kebalikannya.

Analisis menunjukkan apabila negara memiliki sumber daya manusia yang baik maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. namun jika dua variabel tersebut sudah baik ternyata investor asing kurang berminat berinvestasi. Ini senada dengan yang diungkapkan Almfrajia (2014) pada penelitiannya menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif terhadap investasi asing langsung. Begitu juga menurut Novia dan Risamawan (2020) investasi asing memiliki *impact* negatif terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia dalam jangka panjang, namun tidak dalam jangka waktu pendek.

Investasi langsung asing memiliki dampak positif dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja dalam jangka waktu panjang (Le et al, 2019). Hal ini dapat dijabarkan bahwa meningkatkan pembangunan manusia akan mengarah pada peningkatan produktivitas. Umumnya investor lebih menyukai suatu sektor produksi yang produktif. Produktivitas ini diasumsikan menarik minat investor asing untuk menginvestasikan dananya ke dalam negeri. Ini dikarenakan kedua hal tersebut saling berkaitan satu sama lain seperti yang dikatakan oleh Korhan et al, 2018 yang menyatakan *effect* dari IPM dan investasi asing langsung merupakan isu yang *complicated*. Semakin tinggi indeks pembangunan manusia maka akan berdampak pada aspek sosial, budaya dan ekonomi (Fierro et al 2018). Apabila IPM meningkat dan ekonomi pun meningkat maka tidak menutup kemungkinan negara akan masuk dalam kategori mature maka akan semakin banyak modal dalam negeri yang akan digunakan untuk investasi baik untuk dalam dan luar negeri. Negara akan menginvestasikan dananya banyak keluar negeri karena kebutuhan investasi dalam negeri sudah terpenuhi.

Dana yang berlebih akan diinvestasikan ke negara lain. Hal ini dikarenakan jika IPM tinggi dan pertumbuhan ekonomi baik maka negara tersebut akan masuk dalam kategori negara Maju Negara-negara maju yang memiliki indeks pembangunan manusia yang tinggi dan pertumbuhan ekonomi yang baik banyak menginvestasikan dananya keluar negeri. Contoh negara yang masuk negara maju misalnya negara China, Amerika Serikat, Jepang dan lain-lain. Amerika Serikat merupakan negara yang merupakan investor asing dan penerima manfaat terbesar dari investasi langsung (Masters, 2018). Selain itu, investor asing umumnya lebih menyukai negara yang masih dalam kategori negara berkembang karena biaya tenaga kerja menjadi lebih murah. Apabila indeks pembangunan manusianya tinggi maka biaya tenaga kerjanya tinggi pula. Hal ini dikarenakan sumber daya manusia telah memiliki skill dan keahlian yang lebih. Jika di gambarkan keterkaitan antara IPM, pertumbuhan ekonomi dan investasi asing dalam kurva dapat dijabarkan berupa kurva normal.

Jika IPM dan pertumbuhan ekonomi masih dalam kategori rendah hingga sedang masih akan menarik investor asing namun pada titik tertentu atau jika IPM dan pertumbuhan ekonomi meningkat maka akan menurunkan minat investor asing. Investasi asing dapat meningkat ataupun menurun tentu tidak terlepas pula dari kinerja pemerintah suatu negara. Apabila negara mengalami krisis finansial maka akan berdampak negatif pula terhadap investasi asing secara langsung (Peres et al, 2018). Apabila negara memiliki kinerja baik tentu akan memberikan rasa aman untuk berinvestasi bagi investor asing dan domestik. Negara juga perlu terus meningkatkan daya saing dan mengembangkan inovasi untuk mengexplore aspek regional untuk menarik investasi asing (Kalandarovna dan Ugli, 2020)

## Simpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari analisis ini adalah jika negara yang memiliki indeks pembangunan manusia yang tinggi dan pertumbuhan ekonomi tidak menarik investor asing untuk berinvestasi. Walaupun jika indeks pembangunan manusia tinggi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Namun tidak menjadi daya tarik bagi investor asing. Hal ini menjadi temuan yang menarik sekaligus sebagai paradok. Namun tentu saja riset ini memiliki kelemahan yaitu belum melibatkan negara-negara yang memiliki klasifikasi yang sama dengan Indonesia. Selain itu belum masukan faktor lainnya yaitu seperti krisis ekonomi, pandemik, terorisme dan lainnya.

## Referensi

- Almfrajia, M. A., Mahmoud. K. A., & Liu. Yao (2014). Economic Growth and Foreign Direct Investment Inflows: The Case of Qatar. *Paper presented at The 2<sup>nd</sup> World Conference on Business, Economics and Management (BEM-2013), Sentido Zeynep Golf & Spa Resort and Hotel, Turkey, 25-28 april 2013* (pp. 1040-1045). Amsterdam: Elsevier Ltd.
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Edisi kelima. UPP STIM YKPN.

- Asnidar. (2018). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(1), 1-12. Retrieved From <https://ejournalunsam.id/index.php/jse/article/view/781/615>
- Astrid, Elvana., & Soekapdjo, Soeharjoto. (2020). Pengaruh Inflasi, Jumlah Penduduk, IPM, PMA, dan PMDN Terhadap Tingkat Pengangguran Di Indonesia. *Forum Ekonomi*, 22 (2), 319-325. Retrieved From <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMEKONOMI/article/view/7343/1027>
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (n.d.). Retrieved January 03, 2020, From BPS website <https://www.bps.go.id/>
- Fierro, I., Pico, M. J., & Cardona, D. (2018). The Impact Of Intercultural Competencies In The Society's Education Index And How It Affects Productivity. *Revista ESPACIOS*, 39(40), 5-8. Retrieved from <http://www.revistaespacios.com/a18v39n40/18394005.html>
- Kambono, Herman., & Marpaung, E.I. (2020). Pengaruh Investasi Asing Dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 137-145. Retrieved from <https://journal.maranatha.edu/index.php/jam/article/view/2282>
- Korhan, K.G., Martins, O.P., & Nigar, T. (2018). Impact of Foreign Direct Investment on Human Development Index in Nigeria. *Business And Economics Research Journal*, 9(1), 1-13. Retrieved from <https://www.ceeol.com/search/article-detail?id=611775>
- Kalendarovna, A.G., & Ugli, R.D.J. (2020). Theoretical Principles Of Attracting Foreign Investment To The Country's Economy. *TRANSAsian Research Journals*, 9(4), 79-88. Retrieved From <https://journal.tsue.uz/index.php/archive/article/download/2805/1992>.
- Le, N. H., Duy, L. V. Q., & Ngoc, B. H. (2019). Effects of Foreign Direct Investment and Human Capital On Labour Productivity: Evidence From Vietnam. *The Journal of Asian Finance, Economics, and Business*, 6(3), 123-130. Retrieved from <https://www.koreascience.or.kr/article/JAKO201915658234570.page>
- Malik, A., & Kunia, D. (2017). Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 27-42. Retrieved from <https://core.ac.uk/reader/327232940>
- Masters, J., & McBride, J. (2018). Foreign Investment and US National Security. Retrieved from: <https://css.ethz.ch/content/dam/ethz/special-interest/gess/cis/center-for-securities-studies/resources/docs/CFR-Foreign%20Investment%20and%20US%20National%20Security.pdf>
- Peres, Mihaela., Ameer, Waqar., & Xu, Helian. (2018). The Impact of Institutional Quality On Foreign Direct Investment Inflows: Evidence For Developed And Developing Countries. *Economic Research-Ekonomika Istraživanja*, 31(1), 626-644. Retrieved from <https://www.tandfonline.com/doi/pdf/10.1080/1331677X.2018.1438906>
- Risamawan, R.M., & Novia, Budi. (2020). The Effect of Foreign Direct Investment, Human Development And Macroeconomic Condition On Economic Growth: Evidence From Indonesia. *Journal of Indonesian applied economics*, 8(2), 46-54. Retrieved from <https://jiae.ub.ac.id/index.php/jiae/article/view/299/188>
- Sari, G. A. A. R. M., & Baskara, I. G.K. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(7), 4002-4030. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/download/38767/24540>
- Sukirno, S. (2016). *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2006). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yuniati, M., & Amini, R. (2020). Analisis Dampak Covid –19 Terhadap Daya Beli Masyarakat NTB. *Jurnal Penelitian Manajemen*, 2(2), 362-368. Retrieved From <http://ojs.mputantular.ac.id/index.php/MPU/article/view/471/380>
- Zaenuddin, Muhammad. (2009). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi PMA di Batam. *Jurnal JEJAK*, 2(2):156-166. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jejak/article/view/1468>
-